

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PETANI RUMPUT LAUT

Adhinda Putri Pratiwi^{1*}

Universitas Pejuang Republik Indonesia¹

*Corresponding Author : adhinda.p@fkmupri.ac.id

ABSTRAK

Pekerja sektor informal biasanya masih sangat minim untuk mendapatkan informasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pekerja informal masih sangat kurang memahami terkait pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah pekerja patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) saat pekerja sudah berada dalam lokasi kerja dan saat ingin memulai pekerjaannya. Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu seperangkat alat keselamatan yang wajib digunakan oleh pekerja supaya dapat melindungi keseluruhan ataupun sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya yang ada ditempat kerja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan kenyamanan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 179 petani. Jumlah sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 122 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,008$), sikap ($p=0.027$) dan kenyamanan ($p=0,002$) dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut.

Kata kunci : APD, kenyamanan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Informal sector workers usually still have very little access to information regarding occupational safety and health, so informal workers still have very little understanding regarding the importance of implementing occupational safety and health. Personal Protective Equipment (PPE) is a collection of safety equipment that must be used by workers in order to protect the whole or part of the body from the possibility of potential hazards in the workplace. The purpose of this study was to analyze factors related to adherence to the use of PPE among seaweed workers in Mangarabombang District, Takalar Regency. The independent variables in this study are knowledge, attitudes and comfort, the dependent variable in this study is adherence to the use of PPE. The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were seaweed workers in Mangarabombang District, Takalar Regency, totaling 179 farmers. The number of samples to be studied was taken using purposive sampling. The sample in this study amounted to 122 seaweed workers. The results of this study show that there is a relationship between knowledge ($p=0.008$), attitude ($p=0.027$) and comfort ($p=0.002$) with compliance with the use of PPE among seaweed farmers.

Keywords : attitude, comfort, knowledge, PPE

PENDAHULUAN

Pekerja sektor informal sangat rentan terhadap penyakit akibat kerja. Bekerja pada sektor usaha informal merupakan suatu pekerjaan yang tidak mendapatkan perlindungan. Biasanya pekerja pada sektor informal masih sangat minim dalam mendapatkan informasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pekerja informal masih sangat kurang memahami terkait pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Suryanto, dkk., 2020). Salah

satu pekerjaan pada sektor informal adalah petani rumput laut. Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Takalar, pekerjaan sebagai petani rumput laut merupakan salah satu pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi & T.A, didapatkan bahwa pekerja petani rumput laut banyak yang mengalami penyakit akibat kerja pada kulit (Pratiwi & T.A, 2023).

Berdasarkan Perpres No. 7 Pasal 1 Tahun 2019, Penyakit Akibat Kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan di tempat kerja. Penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh hubungan kerja merupakan penyakit yang memiliki hubungan langsung dengan pejalan yang dialami pekerja. Bekerja sebagai petani rumput laut memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami penyakit akibat kerja, hal ini disebabkan karena petani rumput laut masih melakukan pekerjaannya secara manual (Pratiwi & T.A, 2022). Hal ini disebabkan karena adanya zat iritan atau toksin di dalam air laut. Diperkirakan adanya perubahan kualitas lingkungan yang membuat biota laut menghasilkan senyawa toksik serta adanya substansi toksik yang menempel pada rumput laut tersebut. Apabila senyawa dalam air laut yang disebut dengan zat iritan tersebut mengalami kontak langsung dengan kulit petani rumput laut, maka akan menimbulkan gangguan kulit dengan keluhan kulit seperti luka bakar, bintik merah, dan kulit melepuh (Nurika & Susanto, 2019).

Data dari *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 persen dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja, salah satu penyebabnya yaitu karena masih rendahnya kesadaran pekerja tentang akan pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Jumlah keseluruhan kasus dermatitis kontak di Indonesia sangat bervariasi. Terdapat 90% dermatitis kontak iritan dan dermatitis alergik kedua nya adalah penyakit kulit yang disebabkan di tempat kerja. Pada penyakit kulit akibat kerja dapat dikelompokkan yaitu sekitar 92,5 % adalah dermatitis kontak, sebanyak 5,4% adalah peradangan kulit dan sekitar 2,1% adalah penyakit kulit lainnya. Menurut penelitian epidemiologi di Indonesia terdapat 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, diantaranya dermatitis kontak iritan sekitar 66,3% dan dermatitis alergik sekitar 33,7% (Rianingrum, dkk., 2022). Penyakit kulit akibat kerja dengan kejadian deramtitis kontak ditemukan sekitar 85% hingga 98%. Insiden ini diperkirakan sebanyak 0,5 sampai 0,7 kasus per 1000 pekerja per tahun. Dermatitis kontak merupakan 70-90% dari semua penyakit akibat kerja (PAK) (Dewi & Puspawati, 2019).

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak terjadinya penyakit kulit yaitu dengan patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu seperangkat alat keselamatan yang wajib digunakan oleh pekerja supaya dapat melindungi keseluruhan ataupun sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya yang ada di tempat kerja. Alat pelindung diri mempunyai manfaat untuk melindungi bagian tubuh pekerja yang fungsinya melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya paparan dari luar di tempat kerja (Fielrantika & Dhera, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Albyn pada pekerja pengangkut sampah ditemukan bahwa penggunaan APD saat bekerja dapat mempengaruhi terjadinya penyakit kulit pada pekerja (Ariyani & Albyn, 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul & Mualim pada pekerja industri tahu juga mendapatkan hasil yang sama yaitu adanya hubungan yg signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dengan penyakit dermatitis kontak (Sahrul & Mualim, 2023).

Penggunaan APD secara lengkap saat melakukan pekerjaan berhubungan erat dengan kejadian terjadinya dermatitis kontak. penggunaan APD yang rendah menjadi faktor risiko kejadian dermatitis kontak akibat kerja meningkat. Penggunaan APD yang tidak lengkap memiliki risiko 7,583 kali lebih besar akan mengalami keluhan dermatitis kontak dibandingkan

dengan penggunaan APD yang lengkap (Hasanah & Rifai, 2021). Banyak faktor yang bisa menyebabkan pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD, diantaranya ada pengetahuan, sikap dan kenyamanan saat menggunakan APD.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024 di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini semua pekerja petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan jumlah populasi sebanyak 179 petani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria yaitu, memiliki masa kerja minimal satu tahun dan bersedia menjadi responden. Besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *lemeshow*. Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan sampel pada penelitian ini berjumlah 122 orang. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Uji *statistic* yang akan digunakan adalah uji *chi-square*. Variabel bebas yang akan diteliti yaitu pengetahuan, sikap & kenyamanan dan variabel terikat penelitian ini yaitu kepatuhan penggunaan APD.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Variabel Pengetahuan, Sikap, Kenyamanan dan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petani Rumput Laut

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	64	52.5
Baik	58	47.5
Sikap		
Kurang Baik	70	57.4
Baik	52	42.6
Kenyamanan		
Kurang Nyaman	87	71.3
Nyaman	35	28.7
Kepatuhan Penggunaan APD		
Tidak Patuh	73	59.8
Patuh	49	40.2
Jumlah	122	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 122 responden, proporsi pengetahuan responden paling banyak pada pengetahuan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 64 responden (52.5%), sedangkan proporsi terendah pada kategori baik yaitu sebanyak 58 responden (47.5%). Proporsi sikap yang paling banyak terdapat pada kategori sikap kurang baik yaitu sebanyak 79 responden (57.4%) sedangkan terendah pada kategori sikap baik sebanyak 52 responden (42.6%). Proporsi kenyamanan yang paling banyak terdapat pada kategori kurang nyaman yaitu sebanyak 87 responden (71.3%) sedangkan yang terendah yaitu pada kategori nyaman sebanyak 35 responden (28.7%). Proporsi kepatuhan penggunaan APD yang paling banyak terdapat pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 73 responden (59.8%) sedangkan terendah terdapat pada kategori patuh yaitu sebanyak 29 responden (40.2%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Variabel Pengetahuan, Sikap dan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	p-value
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	45	70.3	19	29.7	64	100.0	0.008
Baik	28	48.3	30	51.7	58	100.0	_____
Sikap							
Kurang Baik	49	70.0	21	30.0	70	100.0	0.027
Baik	24	46.2	28	53.8	52	100.0	_____
Kenyamanan							
Kurang Nyaman	60	69.0	27	31.0	87	100.0	0.002
Nyaman	13	37.1	22	62.9	35	100.0	

Tabel 2 merupakan hasil dari tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD yang menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori kurang baik lebih banyak yang tidak patuh untuk menggunakan APD yaitu sebanyak 45 responden (70.3%), sedangkan pengetahuan dengan kategori baik yang tidak patuh untuk menggunakan APD sebanyak 28 responden (48.3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, dengan nilai *p-value* sebesar 0.008 (<0.05).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD menunjukkan bahwa sikap dengan kategori kurang baik lebih banyak yang tidak patuh untuk menggunakan APD yaitu terdapat 49 responden (70.0%), sedangkan sikap dengan kategori baik yang tidak patuh untuk menggunakan APD ada sebanyak 24 responden (46.2%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.027 (<0.05), artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

Hasil dari tabulasi silang antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD yang terdapat pada tabel 2, menunjukkan bahwa kenyamanan dengan kategori kurang nyaman lebih banyak yang tidak patuh untuk menggunakan APD yaitu terdapat 60 responden (69.0%), sedangkan kenyamanan dengan kategori nyaman yang tidak patuh untuk menggunakan APD ada sebanyak 13 responden (37.1%). Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar dengan nilai *p-value* sebesar 0.002 (<0.05).

PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja atau mengurangi akibat yang ditimbulkan saat terjadi kecelakaan kerja serta mereduksi potensial gangguan kesehatan pekerja adalah menggunakan APD (Nasrullah, 2022). Berdasarkan Permenakertrans No. 8 Tahun 2010, alat pelindung diri adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dan berfungsi untuk menjaga sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat pelindung diri merupakan cara pengendalian terakhir pada hierarki pengendalian risiko/bahaya K3. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Seorang tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman baik tentang APD dan urgensi penggunaannya selama melaksanakan pekerjaan

maka akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi sehingga dapat patuh dalam mengaplikasikan penggunaan APD dalam pekerjaan dan menciptakan budaya keselamatan (Komalig & Tampa, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut dengan nilai *p-value* $0.008 < 0.05$. Pengetahuan petani rumput laut terkait pentingnya untuk patuh dalam penggunaan APD masih kurang, seperti hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 70.3% petani yang memiliki pengetahuan kurang baik, sehingga masih banyak petani yang tidak mengetahui tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Salah satu faktor yang tidak mendukung petani dalam menggunakan APD yaitu pengetahuan yang kurang baik, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh petani terkait penggunaan APD (Supriono, dkk., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza dkk., dimana hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pabrik bagian bongkar muat kelapa sawit dengan nilai *p-value* $0.0001 < 0.05$ (Elza, dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Arif dkk., juga memiliki hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pengangkut sampah (Arif, dkk., 2023). Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Talakua, dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan petani untuk menggunakan APD, hal ini disebabkan apabila petani yang memiliki pengetahuan baik, tidak didukung dengan ketersediaan alat pelindung diri di tempat kerja dan rasa kurang nyaman yang dirasakan petani saat menggunakan APD (Talakua, 2020).

Faktor sikap menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dalam penelitian ini. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.027 < 0.05$, artinya, sikap petani rumput laut memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Sikap petani dalam penggunaan APD memiliki pengaruh penting terutama dalam bidang kesehatan. Sikap positif petani sangat diperlukan dalam kesadarannya dalam menggunakan APD untuk melindungi dirinya dari bahaya zat kimia atau lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurusi dkk., yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dengan nilai *p-value* $0.035 (< 0.05)$ (Kurusi, dkk., 2020). Sebenarnya secara teori pekerja sadar untuk memiliki sikap yang patuh untuk menggunakan APD saat bekerja, namun dalam praktiknya, sikap pekerja menunjukkan sebaliknya, yaitu pekerja masih banyak yang tidak patuh menggunakan APD. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo & Widowati yaitu tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja (Prasetyo & Widowati, 2023).

Memiliki sikap kerja yang baik dalam menjaga keselamatan kesehatan kerja (K3) pada pekerja merupakan salah satu hal yang sangat penting. Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang pentingnya penerapan sikap positif terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja, sehingga bisa mengurangi risiko timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Nasrullah, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviarmi, dkk., menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja. Banyak pekerja yang menganggap bahwa menggunakan APD akan mengganggu kenyamanannya saat bekerja, sehingga pekerja mengambil sikap untuk tidak menggunakan APD (Noviarmi & Prananya, 2023).

Kenyamanan atau perasaan nyaman merupakan penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Kenyamanan ini bersifat subjektif dari masing-masing individu atau pekerja bahwa kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan. Hal ini sangat

bergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut (Meka, dkk., 2020). Banyak pekerja yang merasa apabila menggunakan APD akan mengganggu aktivitas pekerjaan. Hal tersebut yang membuat pekerja memiliki risiko lebih besar untuk mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) atau Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Rahmawati, dkk., 2024). APD merupakan bagian dari serangkaian tindakan keselamatan untuk meminimalisir dampak risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Aulia & Susilawati, 2024).

Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa kenyamanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut dengan nilai $p\text{-value}$ $0.002 < 0.05$. Perasaan yang kurang nyaman yang dirasakan pekerja saat menggunakan APD merupakan salah satu faktor yang paling banyak dikeluhkan, sehingga pekerja tidak patuh menggunakan APD. Hal ini bisa dilihat dari jumlah petani rumput laut yang merasa kurang nyaman saat menggunakan APD lebih banyak yang tidak patuh untuk menggunakan APD saat bekerja yaitu sebesar 69.0%. masih banyak petani yang merasa kurang nyaman menggunakan APD saat bekerja sehingga mereka jarang menggunakan APD. Kenyamanan atau perasaan ketika pekerja merasa tidak nyaman (risih, panas, terganggu) sehingga mereka enggan menggunakan APD dan akan memberi respon yang berbeda-beda setiap pekerja. Penyebab kurangnya sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri disebabkan masih banyak pekerja yang merasa kurang nyaman menggunakan alat pelindung diri (sikap). Perasaan atas ketidaknyamanan yang timbul saat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), maka akan membuat pekerja cukup sulit untuk patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrisno, dkk., mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara faktor kenyamanan pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan (Sutrisno, dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mongilong, dkk., juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dengan nilai $p\text{ value}= 0.003$ (Mongilong, dkk., 2024). Salah satu faktor ketidaknyamanan pekerja saat menggunakan APD adalah desain yang tidak ergonomis atau ukuran yang tidak sesuai, hal ini dapat menambah rasa yang tidak nyaman saat melakukan pekerjaan. Ketidaknyamanan ini dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas, sehingga banyak pekerja memilih untuk tidak menggunakan APD (Ershanda & Susilawati, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,008$), sikap ($p=0.027$) dan kenyamanan ($p=0,002$) dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Disarankan untuk petani rumput laut untuk bisa lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan bisa saling mengingatkan sesama rekan kerja untuk menggunakan APD, agar risiko terkena penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja bisa menurun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. I., Selpianriani, S., & Ali, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pengangkut Sampah Wilayah Kota Dinas Lingkungan

- Hidup Kabupaten Jeneponto. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(1), 23-29.
- Ariyani, A., & Albyn, D. (2018). Hubungan Penggunaan APD dengan Penyakit Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah Area Banyuwangi Kota Di Dkp Banyuwangi. *Healthy*, 7(1).
- Aulia, A., & Susilawati. (2024). Analisis Kepatuhan Pekerja Konstruksi Pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 513-516.
- Dewi, I. A., Wardhana, M., & Puspawati, N. M. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Nelayan di Desa Perancak Jembrana Tahun 2018. *Jurnal Medika Udayana*, 8(12), 1-6.
- Elza, W., Zakaria, R., & Darwis, A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pabrik PT Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(2), 1530-1542.
- Ershanda, M., & Susilawati. (2024). Analisis Faktor Ketidakpatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Sektor Konstruksi. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 88-95.
- Fielrantika, S., & Dhera, A. (2017). Hubungan karakteristik pekerja, kelengkapan dan higienitas apd dengan kejadian dermatitis kontak (Studi kasus di Rumah Kompos Jambangan Surabaya). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 16.
- Hasanah, M., & Rifai, M. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pembatik Warna Sintetis Di Giriloyo Kabupaten Bantul. *HEARTY*, 9(1), 9-20.
- International Labour Office. (2019). *Health and Safety in Work Place for Productivity*. Geneva: ILO
- Komalig, M. R., & Tampa'i, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Kesehatan. *Journal Of Community & Emergency*, 7(3), 326-332.
- Kurusi, F. D., Akili, R. H., & Punuh, M. I. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di kecamatan Singkil dan Tumiting. *Kesmas*, 9(1).
- Meka, D. Y., Setyobudi, A., & Sir, A. B. (2020). The Relationship among Predisposing, Enabling, Reinforcing Factors and the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Rice Mill Workers. *Lontar: Journal of Community Health*, 2(1), 12-20.
- Mongilong, R., Rumaf, F., & Akbar, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Kenyamanan dengan Penggunaan APD pada Pekerja Proyek Kontruksi di Wilayah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Graha Medika Public Health Journal*, 3(1), 18-25.
- Nasrullah, N. (2022). Penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Studi kasus perilaku pada pekerja lapangan PT. PLN Unit Lueng Bata, Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 3(2), 168-174.
- Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 4(1), 57-66.
- Nurika, G., & Susanto, B. H. (2019). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Garam Desa Karanganyar Kabupaten Sumenep. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 3(1), 56.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja
- Prasetyo, S. A., & Widowati, E. (2023). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Instalasi dan Teknik. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(4), 598-609.
- Pratiwi, A. P., & TA, T. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Carpal Tunnel Syndrom Pada Pekerja Informal. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 39-45.
- Pratiwi, A. P., & TA, T. D. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Dermatitis Kontak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 90-97.
- Rahmawati, E. F., Qadrijati, I., Mulyani, S., & Widiana, D. R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD di Industri Gitar Sukoharjo. *Journal of Safety, Health, and Environmental Engineering*, 2(1), 67-75.
- Rianingrum, N., Novianus, C., & Fadli, R. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Laundry Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 3(2), 52-61.
- Sahrul, H., & Mualim, M. (2023). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Penyakit Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 15(2), 160-167.
- Supriono, K. Y., Roga, A. U., & Setyobudi, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Sawah. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 214-217.
- Suryanto, D., Ginanjar, R., & Fathimah, A. (2020). Hubungan Risiko Ergonomi Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Pekerja Informal Bengkel Las Di Kelurahan Sawangan Baru Dan Kelurahan Pasir Putih Kota Depok Tahun 2019. *Promotor*, 3(1), 41-49.
- Sutrisno, R. A., Jayanti, S., & Kurniawan, B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Tahu X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 119-124.
- Talakua, F. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Responden dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Kelurahan Klaigit. *Global Health Science*, 5(2), 50-55.